

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Spirit Attitude Integrity (SAI) Indonesia Cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Komplek Ruko Mangga Dua Nomor 125. Penelitian ini dilakukan dari Januari 2014 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung atau angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan, misalnya data penjualan produk Sari Ayu pada PT. Spirit Attitude Integrity (SAI) Indonesia Cabang Pekanbaru.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi merupakan interpretasi dari hasil wawancara baik secara lisan maupun tulisan.

### 3.2.2 Sumber Data

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari keterangan langsung yang diberikan oleh sumber pertama dari hasil pengamatan langsung maupun wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga berupa informasi tulisan dan bahan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta buku-buku referensi lainnya.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (**Sugiyono dan Wibowo, 2004:135**). Metode ini dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Pengaruh *Salesmanship* dan *Sales Promotion* terhadap penjualan produk Sari Ayu pada PT. Spirit Attitude Integrity (SAI) Indonesia Cabang Pekanbaru, sebagai responden yang dipilih secara acak sebagai *sample* dari penelitian sehingga memperoleh data yang akurat tentang penjualan.

b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap- cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

c. Dokumentasi

Metode ini berkaitan dengan obyek dan subyek penelitian melalui pencatatan dokumen-dokumen atau berkas-berkas dari pihak yang terkait dengan penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama (**Sukandarrumidi, 2004:105**). Dalam penelitian ini menggunakan populasi yang tidak terbatas yakni seluruh toko yang mengorder dan membeli produk Sari Ayu pada PT. Spirit Attitude Integrity (SAI) Indonesia Cabang Pekanbaru pada tahun 2013 sebanyak 890 toko/orang. Oleh karena besarnya populasi yang ada, maka tidak mungkin peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, sehingga peneliti menggunakan sebagian saja dari populasi untuk dijadikan sample penelitian. Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih sedangkan elemen-elemen itu sendiri adalah subjek di mana pengukuran itu dilakukan (**Sanusi, 2011:87**). Dalam

pengambilan sample kita harus mempunyai teknik sampling. Dan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* disebut juga sebagai *Convenience Sampling* dimana anggota sample yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan/dijumpai secara tiba-tiba (Sukandarrumidi, 2004:106).

Jumlah sampel (*size of sample*) ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

Diketahui :

$$N = 890$$

$$e^2 = 10\% = 0,1$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$N = \frac{890}{1+890(10\%)^2}$$

$$N = \frac{890}{9,9}$$

$$n = 89,89 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

Keterangan: N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat Kesalahan 10% (0.10)

Dari penentuan sampel berdasarkan metode Slovin di atas, maka di dapat jumlah sampel sebanyak 90 toko/orang.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Hasan, 2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2004:128). Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara yang dapat menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi apakah ada hubungan yang kuat antara variabel terikat (Y) penjualan, dan variabel bebas (X1) *Salesmanship*, (X2) *Sales Promotion*, maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiono, 2004;211):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penjualan

X1 = *Salesmanship*

X2 = *Sales Promotion*

a = Konstanta

b1,b2 = Koefisien regresi atau parameter

e = Variabel error

Menurut (Sugiyono dan Wibowo, 2006:84) skala pengukuran merupakan suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka jawaban dari pertanyaan itu masing-masing diberi skor < yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 (lima)
2. Setuju (S) dengan skor 4 (empat)
3. Netral (N) dengan skor 3 (tiga)
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 (dua)
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (satu)

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data

(Indriantoro dan Supomo, 2004:180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

**a) Uji Validitas**

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *reliability analysis* dengan nilai korelasi diatas 0,30.

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara: *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reabilitas dengan uji r Tabel.

**b) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu

instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a)  $< 0,6$  tidak reliabel, (b)  $0,6-0,7$  acceptable, (c)  $0,7-0,8$  baik, dan (d)  $>0,8$  sangat baik.

### c) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi atau mendekati normal. Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data (**Indriantoro dan Supomo, 2004: 265**).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang di perhatikan adalah :



### a. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation Factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasi formulanya sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinan. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF akan besar. Untuk nilai bila  $VIF > 5$  maka dianggap ada Multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya  $VIF < 5$  maka dianggap tidak terdapat Multikolinearitas (**Ghozali, 2005:133**).

### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson (**Pratisto, 2004:211**).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

keterangan :

1. Jika angka Durbin Watson (D - W) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson (D - W) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Watson (D - W) diatas = 2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4$  dimana  $du$  adalah batas atas dari nilai  $d$  Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan  $d$  merupakan nilai  $d$  Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria  $du < d < 4 - du$  terpenuhi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang,

besar). Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Algifari, 2009:189) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji distribusi F. Yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung (Rasio F) yang terdapat pada tabel *analysis of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan.

Menurut (Sugiyono, 2005:266) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan

digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\text{ value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P\text{ value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 5 % dan degree of freedom (df)  $n - k$  membandingkan t hitung dengan t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut (**Kuncoro, 2007:123**) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

Menurut (**Sugiyono, 2005:264**), uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Uji t dirumuskan sebagai berikut :

$$t \text{ Hitung} = r \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

dimana:

t = observasi

r = koefisien

n = banyaknya observasi

dengan tingkat kepercayaan 95% (  $\alpha = 0.05$  )

syaratnya:

1. Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen mempunyai keeratan Phubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak mempunyai keeratan hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (*salesmanship, sales promotion,*) dapat menjelaskan variabel dependennya (penjualan). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya.